

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Taufiq Mastur selaku guru TPA Al-Munawaroh, ketika diwawancarai oleh peneliti, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiada tertandingi mukjizat-Nya², di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. "Sebagaimana diketahui bersama bahwa anak didik adalah manusia muda, manusia yang masih dalam taraf potensial yaitu manusia yang belum taraf maksimal"³. Anak didik adalah manusia yang belum dewasa yang berkembang ke arah kedewasaan secara kodrati mereka akan tumbuh berkembang melalui fase tertentu dan tiap-tiap fase akan membawa perubahan tingkah laku serta ciri-ciri yang berbeda di tengah kehidupan.

Pengajaran merupakan salah satu usaha untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal, dalam setiap pengajaran atau pendidikan itu mempunyai suatu metode yang berbeda-beda dalam membentuk anak didik yang berkualitas, terutama dalam bidang agama. Dan pengajaran al-Qur'an sejak usia dini adalah sangat penting sekali, sebab pembinaan sejak usia dini merupakan fase landasan dasar dimasa yang akan datang.

Salah satu lembaga pendidikan non formal sebagai sarana bagi pendidikan dan pengembangan dalam rangka mempelajari, menghayati dan sekaligus

²Wawancara dengan Ustadz Taufiq Mastur, Guru al-Qur'an, di Ruang Kelas, 13 Mei 2019.

³ Abu Ahmadi. dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 71.

mengamalkan serta menyebarkan al-Qur'an, terutama bagi anak-anak (generasi muda) adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang merupakan langkah awal untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang Qur'an dalam menghadapi dan mengantisipasi tantangan zaman yang dirasakan semakin jauh dari ajaran-ajaran Islam yang bersumberkan dari al-Qur'an. Karena situasi dan kondisi pada masa era globalisasi dunia sekarang ini seringkali membawa perubahan terhadap pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.

Apabila mau membuka mata, sebenarnya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang tanpa sadar ternyata banyak orang tua yang telah menciptakan kemunduran dalam menilai pendidikan yang berbasiskan agama, justru kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu dan teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah. Akibat yang lebih tragis lagi adalah dikalangan generasi muda, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani, muncul the new morality yang tanpa mengenal batas etika apalagi batas syari'at.

Untuk itu salah satu cara untuk menyelamatkan generasi muda tersebut dengan menanamkan keimanan, keislaman dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran al-Qur'an yakni pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an sejak anak masih kecil. Hal ini sesuai dengan hadits Rosululloh SAW:

أدبوا اولادكم على ثلاث حصال حب نبيكم وحب اهل بيته
وقراءة القران فإن حملة القران في ظل الله يوم لا ظل الا ظله مع انبيائه واصفيائه

Artinya : Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Al Qur'an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al Qur'an berada pada lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabinabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus.⁴

Karena penanaman kecintaan terhadap al-Qur'an dan sekaligus juga kemampuan membacanya dengan baik dan benar adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, maka perlu suatu metode yang bisa mempermudah dan mempercepat anak agar supaya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan

⁴ Imam Nawawi. *Shohih Riyadus Sholihin*. (Jakarta; Darul Kutub Ilmiah, 2010), 221.

benar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik. Penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan anak didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Tiap-tiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan, oleh karena itu, tugas guru dalam menetapkan metode agar mengetahui dan memperhitungkan batas-batas kekuatan dan kelemahan metode yang akan digunakannya dan mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan setiap anak didik.

TPA Al-Munawaroh adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai metode pengajaran membaca al-qur'an dengan metode an-Nahdliyah, untuk proses belajar mengajar di lembaga tersebut. TPA Al-Munawaroh unggul dalam jumlah siswa yang cukup banyak, untuk menarik siswa yang mau masuk di Mts tersebut, di TPA Al-Munawaroh juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pelatihan hadroh, tartil al-qur'an, untuk menarik siswa agar anak tidak jenuh dalam hal belajar membaca al-qur'an dan menarik siswa mau belajar al-qur'an dan mempertahankan yang remaja tetap belajar mengaji agar tidak keluar dari lembaga tersebut.

TPA Al-Munawaroh juga pernah juara 2 dalam hal tartil al-Qur'an di pondok banjarsari ngronggot, program unggulan TPA AL-Munawaroh, menurut Ustadzah U.F. Sulistyani selaku Kepala TPA Al-Munawaroh, yaitu memfokuskan anak didik dapat belajar membaca al-Qur'an dengan memakai metode an-Nahdliyah, kemudian di fokuskan untuk bisa qiro'at yang mempunyai bakat qiro'at, dan yang lain disalurkan bakatnya di hadroh. Itulah yang menjadi unggulan di TPA Al-Munawaroh.⁵

Berangkat dari hal tersebut diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode an-Nahdliyah. Yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini adalah kenapa metode an-Nahdliyah dijadikan metode pengajaran dalam lembaga tersebut, sedangkan metode-metode yang lain masih banyak seperti Iqro', Qiro'aty, Al-Baghdadi, Taghoni dan lain-lain. Apakah dengan penerapan metode an-Nahdliyah lembaga tersebut akan mampu menghantarkan siswa-siswanya untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Karena sekarang sudah banyak lembaga pendidikan al-Qur'an menggunakan metode-metode yang berbeda dan tujuannya tak lain ingin

⁵WawancaradenganUstadzah U.F. Sulistyani, di Kantor TPA Al-Munawaroh, 13 Mei 2019.

menghasilkan generasi muda yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar pula. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengangkat judul *“Penerapan Metodean-NahdliyahdalamPembelajaran Al-Qur’andi TPA Al-MunawarohTanjungKalangNgronggotNganjuk.”*

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penyampaian metode an-Nahdliyah di TPA Al-Munawaroh?
2. Bagaimana dampak penerapan metode an-Nahdliyahdalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh?
3. Apa saja faktor penghambat penyampaian metode an-Nahdliyah di TPA Al-Munawaroh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang jelas dari beberapa permasalahan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses penyampaian metode an-Nahdliyah di TPA Al-Munawaroh.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan metode an-Nahdliyahdalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat penyampaian metode an-Nahdliyah di TPA Al-Munawaroh.

D. Kegunaan Penelitian

Besar sekali harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam penerapan Metodean-Nahdliyah di TPA Al-Munawaroh khususnya dan kita semua pada umumnya, dan manfaat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang berhubungan dengan penerapan baca al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian dapat memberikan kontribusi:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan baca al-Qur'an dapat memberikan kontribusi yang nyata sebagai metode pengajaran al-Qur'an yang agamis di TPA Al-Munawaroh.

b. Bagi Guru/ Ustadz/Ustadzah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan pengajaran al-Qur'an kepada siswa khususnya dan Ustadz/dzah pada umumnya.

c. Bagi Kepala TPA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala TPA sebagai acuan penerapan metode untuk metode yang digunakan dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh khususnya dan TPA TPA yang lainnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang melaksanakan penelitian yang sama atau dalam melakukan pembaharuan penelitian sebelumnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam tugas akhir skripsi disini berfungsi untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*) perbedaan atau memperkuat hasil penelitian, dengan penelitian yang telah ada pengkajian penelitian hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.

Adapun beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan persoalan yang akan diteliti, sehingga terlihat jelas dari posisi mana penulis membuat studi ilmiah. Berikut akan disajikan hasil penelitian yang lalu.

1. Hasil Penulisan Dengan Judul, “Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur`An Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`An Anak-Anak (LTQA) Yayasan Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan”.⁶ Dalam penulisan ini memaparkan pelaksanaan membaca Al-Qur`an dengan model halaqoh yaitu dengan menggunakan kelompok kecil dalam aktifitas pembelajarannya atau yang disebut dengan halaqoh. Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian yang sudah ada, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode membaca al-Qur`an dalam pembelajaran membaca al-Qur`an, akan tetapi penelitian yang sudah ada hanya memaparkan penerapannya saja.
2. Hasil Penulisan Dengan Judul: “Belajar Baca Al-Qur`an dengan Metode Al-Baghdadiyah”⁷ Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”. penelitian ini memaparkan penerapan secara klasikal dan privat dengan menggunakan hafalan, Eja, modul tidak variatif dan memberikan contoh yang absolut. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya ke pada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah

⁶

Sri Handayani, *Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur`An Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`An Anak-Anak (Ltqa) Yayasan Al-Hikmah Mampang* dalam <http://www.share-pdf.com/>, 2016, diakses 19 Mei 2019.

⁷ Khoirul Amri, *Belajar Baca Al-Qur`an dengan Metode Al-Baghdadiyah*, dalam <http://www.share-pdf.com/>, 2019, diakses 19 Mei 2019.

Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah proses baca dengan keterangan waktu, sedangkan peneliti Sri Handayani memaparkan penerapan metode dengan sistem halaqoh membentuk kelompok kecil dan metode pembelajaran membaca al-Qur`an yang mereka kembangkan tidak memiliki ciri khas ketika telah diterapkan.

3. Jurnal dengan E-ISSN 2548-7892. P-ISSN 2527-4449 yang berjudul “Penerapan metode an-Nahdliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca al-Qur’an”.⁸ Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana dua metode diterapkan untuk menunjang kemampuan membaca al-Qur’an santri. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan membaca al-Qur’an yang menggunakan metode an-Nahdliyah di TPQ al-Baroqah Lampung, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur’an dengan persentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. Itu artinya metode ini dapat menunjang kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an. Hasil tes kemampuan membaca al-Qur’an yang menggunakan metode Iqra’, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur’an dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa metode an-Nahdliyah masih lebih efektif dan efisien digunakan dalam praktiknya daripada memakai metode Iqro’.

⁸Muhammad Syaifullah, “Penerapan metode an-Nahdliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca al-Qur’an”, *Jurnal Iqra’*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, kajian penelitian pertama belum terdapat penelitian mengenai perencanaan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca al-Qur'an. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada pengembangan metode cepat tanggap belajar al-Qur'an melalui metode an-Nahdliyah. Dan pada kajian penelitian kedua bahwa hasil penelitiannya masuk dalam kajian peneliti, hanya saja cakupan pada hasil penelitian peneliti lebih luas. Sedangkan untuk kajian penelitian ketiga, sama-sama memakai metode an-Nahdliyah dalam fokus penelitiannya, hanya saja pada penelitian ketiga tersebut metode an-Nahdliyah disandingkan dengan metode yang lain yaitu metode Iqra'.

Terkait lokasi penelitian, sudah pasti ada perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini. Untuk penelitian pertama memakai objek LTQA al-Hikmah Mampang, penelitian ke dua memakai objek di TPQ al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, untuk penelitian ketiga memakai objek di TPQ al-Baroqah Metro Lampung, sedangkan objek daripada peneliti saat ini adalah di TPA Al-Munawaroh Tanjung Kalang Ngronggot Nganjuk.